

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian berjudul *Nilai Religius dalam Cerita Rakyat Nyi Rambut Kasih dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* yang dianalisis struktural Todorov (1985), dimensi religiusitas Ancok & Suroso (2004), dan rancangan bahan ajar teks cerita rakyat di SMA.

1. Struktur Cerita Rakyat *Nyi Rambut Kasih* karya Sumartha

Struktur cerita Nyi Rambut Kasih dianalisis meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan sudut pandang, gaya & tone, serta simbolisme. setiap struktur dalam buku cerita rakyat *Nyi Rambut Kasih* memiliki keterkaitan yang saling mendukung.

Alur dri cerita tersebut memiliki pengaluran rangkaian peristiwa berupa peristiwa maju, sehinga dapat diuraikan hubungan logis (sebab-akibat) tersebut dengan mempunyai 79 Fungsi dan 102 sekuen.

Karakter dari cerita tersebut disajikan dengan metode dramatik (tidak langsung). Secara keseluruhan, dalam cerita ini terdapat 7 tokoh dengan 2 tokoh utama dalam buku cerita Nyi Rambut Kasih yang kehadirannya memiliki pengaruh penting dalam cerita. Kedua tokoh tersebut adalah Nyi Rambut Kasih dan Pangeran Muhammad. Ketujuh karakter tersebut digambarkan digambarkan melalui tturan pengarang, tingkah laku tokoh, penampilan tokoh, dan juga tuturan tokoh.

Latar dari cerita tersebut memiliki latar waktu yaitu dahulu kala, pagi, suatu ketika, malam, fajar, besok, dan keesokan harinya. Selain latar waktu, ditemukan juga latar tempat yang digunakan untuk mempertegas peristiwa dan menunjukkan waktu yang sedang berjalan. Latar termpat tersebut adalah Kabupaten Majalengka, Kerajaan Sindang Kasih, hutan, keraton, Kerajaan Kesultanan Cirebon, rawa-rawa, sanggar pemujaan, kaputren, balai pertemuan kerajaan, di bawah pohon yang rindang, terowongan, dan juga ruang tamu istana.

Tema berdasarkan alur, tokoh dan penokohan, dan juga latar cerita yang sudah dianalisis, cerita ini bertema sosial. Masalah yang dimunculkan berupa kemanusiaan, politik, dan asmara.

Sudut pandang atau tipe penceritaan dalam ini menggunakan sudut pandang pesona ketiga “dia” mahatahu.

Gaya dalam cerita tersebut menggunakan kata-kata konkret dengan cara penyajiannya menggunakan majas hiperbola dan juga personifikasi.

Sedangkan untuk simbolisme dari cerita tersebut, penulis memunculkan simbol tersebut melalui objek yang diceritakan. Objek tersebut adalah rambut dan pohon maja.

2. Nilai Religius dalam Cerita Rakyat *Nyi Rambut Kasih* karya Sumartha

Nilai religius yang digambarkan dalam cerita rakyat *Nyi Rambut Kasih* karya Sumartha mengacu pada dimensi religiusitas Ancok dan Suroso (2004). Secara keseluruhan, kelima dimensi religiusitas itu muncul dalam cerita tersebut. Kelima dimensi religiusitas tersebut adalah dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

Dimensi keyakinan muncul dari kepercayaan masyarakat terhadap rajanya dan menganggap mereka adalah titisan dewa atau tuhan. Dalam dimensi peribadatan sendiri muncul ketika makhluk individu tersebut melakukan kegiatan spiritual yang rutin untuk dijalani, misalnya salat. Dimensi pengalaman atau penghayatan akan timbul apabila makhluk tersebut mempercayakan penuh perasaannya kepada Tuhannya. Sedangkan dimensi pengetahuan adalah ilmu keagamaan atau keregigiusan seseorang yang sangat tinggi, sehingga dihormati oleh banyak orang. dan dimensi pengamalan adalah puncak dari seluruh dimensi religiusitas, karena mengharuskan makhluk tersebut untuk membagikan ilmu agama yang diketahuinya kepada orang lain.

3. Hasil Analisis Buku Cerita *Nyi Rambut Kasih* Karya Sumartha terhadap Rancangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat

Rancangan bahan ajar teks cerita rakyat berupa modul pembelajaran teks cerita rakyat untuk SMA kelas X yang dirancang dan disesuaikan dengan hasil analisis struktural Todorov dan dimensi religiusitas Ancok & Suroso pada buku cerita *Nyi Rambut Kasih* Karya Sumartha. Hasil rancangan yang telah dinilai oleh ketiga ahli, dengan memerhatikan penilaian bahan ajar dari buku Panduan Pengembangan Bahan Ajar (Depdiknas, 2008) dengan meliputi tujuh aspek kelayakan, yaitu

sampul modul, kelengkapan unsur modul, materi, evaluasi, bahasa, ilustrasi, dan unsur karya sastra.

Penilaian bahan ajar dilakukan oleh tiga pakar, yaitu pakar pembelajaran sastra, pakar media pembelajaran, dan praktisi/guru SMA kelas X. Berdasarkan hasil penilaian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang telah disusun tersebut layak untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat di SMA kelas X. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian dari ketiga pakar tersebut yang menggunakan skala Likert. Pakar pembelajaran sastra memberikan nilai 4,07, pakar media pembelajaran memberikan nilai 3,38, dan praktisi/guru SMA memberikan nilai 3,92.

B. Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi praktis pada penelitian ini. Fokus bahan ajar modul teks cerita rakyat untuk kelas X jenjang SMA adalah pada pembelajaran cerita rakyat. Sesuai dengan karakteristik dan tujuan modul, diharapkan modul tersebut dapat peserta didik gunakan untuk meningkatkan aspek kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial pada pembelajaran cerita rakyat. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami materi secara lebih mendalam sekalipun tanpa bimbingan dari pendidik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan peneliti, rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah

1. Penelitian ini masih berfokus pada pengkajian strukturan Todorov dan nilai religius yang menggunakan dimensi religiusitas berdasarkan teori dari Anco dan Suroso pada cerita rakyat Nyi Rambut Kasih. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mengkaji cerita rakyat tersebut menggunakan pisau analisis atau pendekatan yang lain.
2. Penelitian terbatas pada rancangan bahan ajar yang dibuat yaitu dalam bentuk modul. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa membuat bahan ajar lain dengan memanfaatkan cerita rakyat Nyi Rambut Kasih.
3. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan uji coba produk akhir dari penelitian ini berupa modul teks cerita rakyat kelas X jenjang SMA kepada sekolah-sekolah.